

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan tertentu. Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah mempertahankan kelangsungan hidup serta memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Pencapaian ke-tiga tujuan perusahaan tersebut dapat di lihat dari perkembangan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Agar dapat mencapai tujuan utamanya manajemen perusahaan dituntut untuk mengelola perusahaannya dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan perusahaan adalah melalui perencanaan keuangan (Asyikin, 2011:37). Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan untuk dapat selalu memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki perencanaan keuangan yang baik dapat langsung mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan dan tindakan apa yang tidak perlu dilakukan dalam kegiatan investasi. Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk melakukan investasi.

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Kegiatan investasi bursa efek di Indonesia hingga saat ini dapat dikatakan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan kehidupan bisnis dan ekonomi di Indonesia. Perkembangan investasi efek ini secara langsung dapat diamati melalui perkembangan kegiatan di pasar modal, khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk memberikan kepercayaan kepada investor, penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi suatu perusahaan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan serta mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut. Penilaian kinerja perusahaan tersebut, membuat manajemen dapat mengevaluasi, menentukan, dan mengambil langkah-langkah atau kebijakan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi (laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif), serta laporan-laporan keuangan lainnya. Menurut Inayah (2012:2) “laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun dalam setiap akhir periode yang berisi tentang pertanggungjawaban keuangan secara keseluruhan”. Laporan keuangan ini memberikan gambaran atas keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Analisis terhadap komponen-komponen laporan keuangan akan dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan dan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Berdasarkan konsep periode akuntansi, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke-waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Secara umum tujuan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dengan memaksimalkan laba. Pengukuran hasil usaha yang dicapai dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan (Munawir, 2012:82).

Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolok ukur yaitu rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Penggunaan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2011:65).

Analisis rasio dapat menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah tertentu yang lainnya. Gambaran tersebut sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (*performance*) perusahaan, sedangkan bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi. Analisis rasio juga bermanfaat bagi para investor dalam mengevaluasi nilai saham dan adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan. Dengan demikian, analisis rasio keuangan dapat digunakan manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi, serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja. Ukuran yang umum digunakan adalah rasio berdasarkan data keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas. Hasil analisis terhadap rasio-rasio keuangan tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja keuangan perusahaan termasuk menilai efisiensinya.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai suatu perusahaan milik pemerintah Indonesia didirikan dengan dua tujuan utama, yaitu tujuan yang bersifat ekonomi dan tujuan yang bersifat sosial. Tujuan BUMN yang bersifat ekonomi adalah untuk mengelola sektor-sektor bisnis strategis agar tidak dikuasai pihak-pihak tertentu. Bidang-bidang usaha yang menyangkut hajat hidup orang banyak, seperti perusahaan listrik, minyak dan gas bumi, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 33 UUD 1945, seyogyanya dikuasai oleh BUMN. Pembentukan BUMN diharapkan dapat terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat yang berada di sekitar lokasi BUMN. Tujuan BUMN yang bersifat sosial antara lain dapat dicapai melalui penciptaan lapangan kerja serta upaya untuk membangkitkan perekonomian lokal. Penciptaan lapangan kerja dicapai melalui perekrutan tenaga kerja oleh BUMN. Upaya untuk membangkitkan perekonomian lokal dapat dicapai dengan jalan mengikutsertakan masyarakat sebagai mitra kerja dalam mendukung kelancaran proses kegiatan usaha.

Perusahaan di Indonesia yang tergabung dalam BUMN saat ini berjumlah sebanyak 139 perusahaan. Perusahaan yang tergolong ke dalam BUMN tersebut

kemudian dibagi menjadi 13 sektor. Ke-13 sektor BUMN tersebut dapat di lihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia

No.	Sektor BUMN	Jumlah
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25
2.	Pertambangan dan Penggalian	5
3.	Industri Pengolahan (Manufaktur)	31
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	2
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, dan Daur Ulang, Pembuangan Pembersihan Limbah dan Sampah	2
6.	Konstruksi	10
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Motor	4
8.	Transportasi dan Pergudangan	23
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1
10.	Informasi dan Komunikasi	3
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	23
12.	Estate Real	2
13.	Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis	8
Jumlah		139

Sumber: Kementerian BUMN 2015

Eksistensi BUMN di Indonesia sebagai salah satu instrumen pemerintahan dalam pembangunan dirasakan sangat penting peranannya, tidak hanya oleh pemerintah, tetapi juga oleh masyarakat luas. Dari sisi pemerintah, BUMN sering kali digunakan sebagai salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya pembangunan di bidang industri-industri strategis seperti telekomunikasi, transportasi, industri-industri manufaktur dan lain sebagainya. Sementara itu dari sisi masyarakat, BUMN merupakan instrumen yang penting sebagai penyedia layanan yang cepat, murah dan efisien.

Tabel 1.2 Daftar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Indofarma (<i>Persero</i>) Tbk
2.	PT Kimia Farma (<i>Persero</i>) Tbk
3.	PT Perusahaan Gas Negara (<i>Persero</i>) Tbk
4.	PT Krakatau Steel (<i>Persero</i>) Tbk
5.	PT Adhi Karya (<i>Persero</i>) Tbk
6.	PT Pembangunan Perumahan (<i>Persero</i>) Tbk

7.	PT Wijaya Karya (<i>Persero</i>) Tbk
8.	PT Waskita Karya (<i>Persero</i>) Tbk
9.	PT Bank Negara Indonesia (<i>Persero</i>) Tbk
10.	PT Bank Rakyat Indonesia (<i>Persero</i>) Tbk
11.	PT Bank Tabungan Negara (<i>Persero</i>) Tbk
12.	PT Bank Mandiri (<i>Persero</i>) Tbk
13.	PT Aneka Tambang (<i>Persero</i>) Tbk
14.	PT Bukit Asam (<i>Persero</i>) Tbk
15.	PT Timah (<i>Persero</i>) Tbk
16.	PT Semen Baturaja (<i>Persero</i>) Tbk
17.	PT Semen Indonesia (<i>Persero</i>) Tbk
18.	PT Jasa Marga (<i>Persero</i>) Tbk
19.	PT Garuda Indonesia (<i>Persero</i>) Tbk
20.	PT Telekomunikasi Indonesia (<i>Persero</i>) Tbk

Sumber: Data diolah dari Indonesia Stock Exchange 2015

Perusahaan BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini berjumlah 20 perusahaan. BUMN yang telah *go public* akan memiliki dana lebih besar yang di dapat dari penjualan sahamnya ke masyarakat. Kinerja perusahaan BUMN yang telah menjadi perusahaan publik, diharapkan akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan perusahaan akan menerima keuntungan yang lebih besar. Penilaian kinerja keuangan BUMN pernah dilakukan Budiono (2013) terhadap laporan keuangan PT PLN (*persero*) tahun 2010-2012. Penelitian tersebut menggunakan variabel ROE, ROI, ChR, CrR CP, PP, TATO, dan TMS terhadap TA dengan hasil bahwa kinerja keuangan PT PLN (*persero*) secara keseluruhan menunjukkan nilai yang kurang sehat. Penilaian kinerja keuangan selanjutnya dilakukan oleh Nurindah (2013) terhadap laporan keuangan PT Wijaya Karya (*persero*) Tbk periode 2007-2011. Penelitian tersebut menggunakan variabel ROE, ROI, ChR, CrR CP, PP, TATO, dan TMS terhadap TA dengan hasil bahwa kinerja keuangan PT Wijaya Karya dalam kurun waktu lima tahun terakhir dinyatakan sehat.

Penelitian lainnya dilakukan juga oleh Jumirin dan Veronica (2011) dengan cara membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan laporan keuangan periode 2005-2009. Variabel dalam penelitian tersebut adalah GPM, OPM, NPM, ROA, ROI, ROE, dan EPS dengan hasil bahwa Perusahaan-perusahaan farmasi milik swasta lebih baik jika

dibandingkan dengan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN). Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan perusahaan yang telah *go public* ini menjadi fokus perhatian semua kalangan, baik dari para manajemen, pemerintah, maupun investor yang sudah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio dipilih karena rasio merupakan suatu alat yang bisa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan. Penilaian kinerja BUMN dalam penelitian ini menggunakan analisa rasio sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan BUMN yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara membandingkan hasil rasio-rasio keuangan yang digunakan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “**Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menilai kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang saat ini memang menjadi perhatian publik, karena BUMN merupakan aset nasional yang secara tidak langsung merupakan milik seluruh rakyat Indonesia, terlebih untuk saat ini dimana BUMN merupakan salah satu aset negara yang sangat vital sebagai sumber dana untuk *recovery* ekonomi bangsa Indonesia, sehingga lebih dituntut untuk bersikap lebih profesional dalam menjalankan kegiatan usahanya. Guna mengetahui kinerja sesungguhnya dari BUMN maka perlu dilakukan penilaian terhadap kinerjanya sebagai informasi yang berharga untuk masyarakat. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui “Bagaimana Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka peneliti membatasi pembahasan sebagai berikut:

1. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN *Non* Infrastruktur dan *Non* Keuangan.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada BUMN yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta untuk mengetahui BUMN mana yang memiliki kinerja terbaik selama periode 2010-2014 dengan cara menganalisis rasio-rasio sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 pada laporan keuangan BUMN *Non* Keuangan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan BUMN ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan pengetahuan, terutama pada mata kuliah analisa laporan keuangan khususnya mengenai rasio-rasio keuangan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperhatikan kondisi BUMN jika diukur dengan rasio-rasio keuangan.
3. Dapat menjadi tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian pada bidang yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab yang telah dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan melandasi penelitian ini. Pada bab ini juga peneliti akan menguraikan mengenai penelitian penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian meliputi objek penelitian, sampel dan populasi, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, identifikasi dan definisi operasional variabel, beserta rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian dan juga metode dan teknik analisis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dan analisis terhadap perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan yang menjadi sampel kemudian akan dijelaskan mengenai perbandingan kinerja perusahaan yang menjadi sampel.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.